

**PERSEPSI MASYARAKAT NELAYAN TERHADAP KAWASAN KONSERVASI LAUT  
DAERAH ( KKLD) GILI SULAT – GILI LAWANG KECAMATAN SAMBELIA  
KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

**LALU SAMSUL RIZAL**

**Fak. Perikanan Universitas 45 Mataram**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi masyarakat terhadap Kawasan Konservasi Laut Daerah ( KKLD) Gili Sulat-Gili Lawang Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur.

Dalam penelitian ini sikap masyarakat, diukur melalui bentuk respon yang ditunjukkan oleh masyarakat Kecamatan Sambelia, melalui beberapa variabel yang berupa 10 pernyataan seputar pelestarian dan pemanfaatan Kawasan Konservasi Laut Daerah. Hasil jawaban dari responden untuk setiap butir pernyataan kemudian diberi skor berdasarkan nilai skala sikap model likert.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 60 responden mempunyai sikap terhadap pelestarian dan pemanfaatan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) sebanyak 87% responden bersikap sangat setuju dengan nilai 261, 66% responden mempunyai sikap setuju dengan nilai 198, 15% responden bersikap ragu-ragu dengan nilai 45 dan sebanyak 0,7% responden tidak setuju dengan nilai sekitar 22

---

Kata kunci : Persepsi masyarakat nelayan, kawasan konservasi

**PENDAHULUAN**

Indonesia memiliki berbagai potensi sumberdaya alam, baik sumberdaya alam hayati maupun nonhayati, yang berperan penting dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. Ancaman terhadap kelangsungan hidup sumberdaya lingkungan adalah masalah serius yang harus diperhatikan. Tekanan jumlah penduduk yang semakin hari semakin meningkat, pemanfaatan sumberdaya yang eksploitatif, berbagai aktivitas pemanfaatan sumberdaya alam laut yang tidak ramah lingkungan dan dampak pemanasan global merupakan sumber ancaman yang potensial, baik secara langsung maupun tidak langsung. Faktor-faktor tersebut mengakibatkan semakin menipisnya cadangan persediaan sumberdaya dan semakin menurunnya kualitas lingkungan(Sutikno dan Maryunani, 2006).

Menurut Bengen (2002), agar supaya ekosistem dan sumberdaya dapat berperan secara optimal dan berkelanjutan maka diperlukan upaya-upaya perlindungan dari berbagai ancaman degradasi yang ditimbulkan dari berbagai aktivitas pemanfaatan baik secara langsung maupun tidak langsung. Upaya ini dijelaskan dalam UU Nomor 5 Tahun 1990 tentang Konservasi Sumberdaya Alam Hayati dan Ekosistemnya Pasal 8 yaitu Pemerintah menetapkan: 1). Wilayah tertentu sebagai wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan, 2). Pola dasar pembinaan wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan, 3). Pengaturan cara pemanfaatan wilayah perlindungan sistem penyangga kehidupan.

Kurangnyaperlindungan terhadap kawasan konservasi menyebabkan Kerusakan terhadap berbagai ekosistem, terutama yang diakibatkan oleh adanya aktifitas nelayan yang melakukan aktifitas penangkapan ikan di area zona inti didalam Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD ) GiliSulat – GiliLawang. Hal ini sudah jelas tidak sesuai dengan tujuan penetapan dan pengelolaan KKLD yang diatur dalam Pasal 3 Peraturan Daerah Kabupaten Lombok Timur Nomor 10 Tahun 2006 yaitu: 1). Membentuk suatu daerah yang dilindungi yang bebas dari kegiatan pemanfaatan sumberdaya dan pemanfaatan sumberdaya secara merusak, 2). Meningkatkan dan memperbaiki kondisi sumberdaya ikan dan biota lainnya, 3).Meningkatkan kualitas dan kuantitas sumberdaya perikanan pantai, 4). Meningkatkan kesadaran dan komitmen masyarakat dalam rangka pengelolaan dan pelestarian fungsi sumberdaya ikan dan biota lainnya, 5).Menumbuhkan rasa kepedulian dan kepemilikan masyarakat terhadap sumberdaya ikan dan biota lainnya dan mewujudkan pembangunan berkelanjutan yang berwawasan lingkungan dalam rangka pembangunan masyarakat seutuhnya.

Kawasan Konservasi Laut Daerah ( KKLD) Gili Sulat - Gili Lawang sudah berjalan hampir 8 tahun, namun pengelolaan dan ancaman terhadap kawasan KKLD masih terus berlanjut terutama aktivitas masyarakat yang melakukan penangkapan ikan dengan bom dan potasium yang bisa mengancam

kelangsungan ekosistem bawah laut yang ada di Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Gili Sulat-Gili Lawang.

**Tujuan dan Manfaat Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Persepsi Masyarakat Nelayan Terhadap Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Gili Sulat-Gili Lawang Kabupaten Lombok Timur. Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi pemerintah Kabupaten Lombok Timur khususnya, dalam pengelolaan sumberdaya pesisir khususnya pemanfaatan wilayah pesisir dan ekosistemnya secara lestari dan berkelanjutan.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan di Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Gili Sulat – Gili Lawang Kecamatan Sambelia Kabupaten Lombok Timur Provinsi Nusa Tenggara Barat, dengan mengambil sampel secara non proporsional random sampling sebanyak 60 orang nelayan yang melakukan aktivitas penangkapan ikan di kawasan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD)

Untuk pengukuran tingkat sikap dan persepsi masyarakat menggunakan skala likert yaitu untuk mengukur persepsi dan sikap berbagai agen (sekelompok orang) dengan memberikan skor yang mempunyai gradasi atau kontinum penilaian dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju. Keterangan penilaiannya adalah : 5 = sangat setuju (SS), 4 = setuju (S), 3 = ragu-ragu (RG), 2 = tidak setuju (TS), 1 = sangat tidak setuju (STS) (Tumbel. 2009). Data yang terkumpul dianalisis secara kualitatif.

**PEMBAHASAN**

**Karakteristik Responden**

Tabel 1. Karakteristik Responden Kelompok Masyarakat Nelayan Kecamatan Sambelia

No	Indentitas	Komponen	Jumlah (orang)
1	Umur (Tahun)	25 - 30	20
		31 - 35	25
		41 - 45	10
		46 - 50	5
2	Jenis Kelamin	Laki-laki	60
		Perempuan	0
3	Pendidikan	Pernah sekolah (SD)	60
		Tidak pernah sekolah	0
4	Agama	Islam	60
		Hindu	0

Sumber: Data Primer Diolah

**Persepsi Masyarakat Terhadap Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Gili Sulat-Gili Lawang.**

Tanggapan masyarakat terhadap Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Gili Sulat- GiliLawang Kecamatan Sambelia, distimulasi oleh faktor tingkat pemahaman dan tingkat kesadaran masyarakat dalam berperilaku terhadap Kawasan lingkungan laut. Komponen-komponen pokok dalam membentuk persepsi diantaranya adalah sikap masyarakat untuk mengetahui pelestarian dan konserva sikawasan laut dan bersikap peduli dan berperilaku baik terhadap kawasan laut.

Dalam penelitian ini sikap masyarakat diukur melalui bentuk respon yang ditunjukkan oleh masyarakat Desa Sambelia, melalui beberapa variabel yang berupa 10 pernyataan seputar pelestarian dan pemanfaatan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD).

Hasil kuisioner persepsi masyarakat menunjukkan sikap responden terhadap pelestarian dan Pemanfaatan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Gili Sulat- GiliLawang dari 60 responden, sangat setuju dengan nilai 261 atau 87%, yang setuju dengan nilai sekitar 198 atau 66%, ragu-ragu dengan nilai 45 atau 15% dan tidak setuju dengan nilai sekitar 22 atau 0,7%.

Secara keseluruhan sikap masyarakat terhadap pelestarian dan pemanfaatan lahan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Gili Sulat – Gili Lawang Kecamatan Sambalia menggambarkan bahwa sikap

kepedulian masyarakat terhadap pelestarian dan pemanfaatan KKLD pada dasarnya didominasi oleh sikap setuju tetapi belum diimplementasikan sampai tahap perilaku. Kegiatan pengerusakan kawasan KKLD terus terjadi karena kurangnya pekerjaan alternatif dan didorong oleh kebutuhan ekonomi yang semakin tinggi di Kecamatan Sambelia.

Sikap negatif terhadap Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) erat kaitannya dengan pengetahuan dan tingkat pendidikan formal masyarakat, seperti dikatakan oleh Indrawijaya (2000), bahwa sikap seseorang dapat mengalami perubahan, karena proses interaksi dengan lingkungan maupun melalui proses pendidikan. Mengingat rendahnya pengetahuan masyarakat tentang Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD), maka interaksi yang terjadi adalah memanfaatkan Kawasan Konservasi Laut Daerah untuk memenuhi kebutuhan melalui kegiatan pengeboman dan menebang lahan mangrove untuk keperluan tertentu.

Dari uraian di atas terlihat bahwa rendahnya pendidikan masyarakat mengakibatkan perilaku negatif dan kesadaran masyarakat terhadap Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) sangat rendah. Dengan melihat kesadaran masyarakat yang rendah ini, sangat kecil kemungkinan untuk mempunyai perilaku sangat peduli terhadap lingkungan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD), meskipun mempunyai sikap setuju terhadap pemanfaatan dan pelestarian Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD). Namun kenyataannya masyarakat masih melakukan pengrusakan, sebagaimana dikatakan pada pasal 1 UULH No 32 Tahun 2009 yaitu, Pelestarian fungsi lingkungan hidup adalah rangkaian untuk memelihara kelestarian dayadukung dan daya tampung lingkungan hidup. Pelestarian dan konservasi tidak tergambar dalam benak masyarakat, apa yang masyarakat lakukan tersebut merusak dan merugikan orang lain. Hal ini cukup erat kaitannya dengan kesadaran yang dimiliki masyarakat sangat rendah. Peningkatan kesadaran menjadi sangat penting dalam menuju persepsi yang positif dan tentunya didukung oleh pengetahuan dan pengalaman serta ekonomi yang memadai.

## SIMPULAN DAN SARAN

### Simpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi masyarakat nelayan mempunyai sikap mendukung terhadap pelestarian dan pemanfaatan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Gili Sulat – Gili Lawang. Hal ini disebabkan dampak positif yang diterima jauh lebih besar dari pada dampak negatifnya yaitu adanya kerusakan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Gili Sulat- Gili Lawang.

### Saran-saran

Mengingat fungsi dan manfaat Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) yang sangat penting, baik secara ekologis maupun secara ekonomis yang berkelanjutan maka sangat perlu dilaksanakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Perlu dilakukan upaya-upaya peningkatan kesadaran dan partisipasi masyarakat Kecamatan Sambelia umumnya dan Pemerintah terhadap keberadaan Kawasan Konservasi Laut Daerah (KKLD) Gili Sulat – Gili Lawang.
2. Perlu tindakan yang tegas dan jelas oleh Pemerintah Kabupaten Lombok Timur dengan pemberian sanksi yang tegas bagi masyarakat ataupun pengusaha yang dengan sengaja melakukan kegiatan pengrusakan Kawasan Konservasi Laut Daerah dengan pembuatan PERDA tentang pemanfaatan di Pesisir Kabupaten Lombok Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ampau E.E. dan C. Yusuf. 2007. *Laporan Survei dan Analisa KKLD Gili Sulat – Gili Lawang*. Balai Riset dan Observasi Kelautan. Departemen Kelautan dan Perikanan.
- Badan Pusat Statistik. 2011; *Kabupaten Lombok Timur*. Nusa Tenggara Barat
- Badan Standar Nasional. 2011; ICS 07.040; *Rancangan Standar Nasional Indonesia-3. Pemetaan habitat perairan laut dangkal*. Bagian 1: Pemetaan terumbu karang dan padang lamun. Hasil Rapat Konsensus 1 Maret 2011.
- Bengen D.G. 2002. *Ekosistem dan Sumberdaya Alam Pesisir dan Laut Serta Prinsip Pengelolaannya*. PKSPL. IPB. Bogor.

Hilyana S. 2011. “*Optimasi Pemanfaatan Ruang Kawasan Gili Sulat – Gili*

*Lawang Kabupaten Lombok Timur*” (disertasi). Bogor: Sekolah Pascasarjana Institut Pertanian Bogor.  
Peraturan Pemerintah RI No 19 Tahun 1999. *Tentang pengendalian Pencemaran Dan/Atau Perusakan Laut*.  
Purba, 2000. *Pengelolaan Lingkungan Sosial*. Yayasan Obor Indonesia. Djakarta, 156.

Restu, I. W, 2010. *Modul V Ekosistem Mangrove (Mangrove Ecosystem) Jurusan Biologi*  
*V Ekosistem Mangrove (Mangrove Ecosystem) Jurusan Biologi*